

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang kompleks, yang dialami oleh hampir seluruh perempuan pada masa reproduktif (Muchtar et al., 2023). Namun demikian, proses ini sering kali diiringi dengan rasa nyeri yang sangat hebat, terutama pada kala I fase aktif, di mana kontraksi uterus semakin kuat dan terjadi pembukaan serviks secara progresif. World Health Organization menekankan bahwa nyeri persalinan merupakan salah satu nyeri paling intens yang dapat dialami manusia. Data global menunjukkan bahwa lebih dari 95% perempuan melaporkan mengalami nyeri saat proses persalinan, dengan sekitar 60% ibu primipara dan 40% multipara menilai nyerinya berada pada kategori berat (International Association for the Study of Pain, 2022). Hasil penelitian lain juga memperkuat temuan ini, misalnya penelitian Farghali *et al.* (2021) menyatakan bahwa hampir 80% ibu yang baru pertama kali melahirkan menilai nyeri persalinan mereka sebagai sangat berat. Sedangkan di Indonesia sebagian besar ibu sekitar 90% mengalami nyeri sedang hingga berat selama persalinan (Desmawati et al., 2021). Sementara itu, di tingkat regional, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, sekitar 72% ibu bersalin yang melahirkan di fasilitas pelayanan primer, termasuk di wilayah Puskesmas Indihiang, mengaku merasakan nyeri hebat, namun belum seluruhnya mendapatkan penanganan nyeri yang komprehensif. Metode non-

farmakologis seperti kompres hangat maupun penggunaan minyak atsiri masih jarang diterapkan secara rutin dalam praktik klinis.

Nyeri persalinan yang tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak (Widyastuti et al., 2023). Secara fisiologis, nyeri memicu peningkatan hormon stres seperti adrenalin, yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan menurunnya aliran darah ke rahim. Hal ini dapat memperpanjang proses persalinan, meningkatkan risiko kelelahan maternal, serta memperbesar kemungkinan intervensi medis seperti induksi atau seksio sesarea. Selain itu, secara psikologis, nyeri berlebihan dapat meningkatkan kecemasan, mengurangi rasa percaya diri ibu dalam menghadapi persalinan, bahkan menimbulkan trauma pascapersalinan.

Penanganan nyeri saat persalinan dibedakan menjadi dua pendekatan, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan farmakologis seperti pemberian analgesik dan anestesi epidural memang efektif, namun memiliki keterbatasan dalam hal efek samping terhadap ibu dan janin, serta memerlukan fasilitas dan tenaga medis yang kompeten (Bloom & Reenen, 2021). Sebaliknya, metode non-farmakologis seperti teknik pernapasan, pijat, aromaterapi, serta penggunaan kompres hangat dan minyak herbal, menjadi pilihan yang lebih aman, murah, dan dapat diterapkan di fasilitas kesehatan dasar oleh bidan.

Salah satu metode yang potensial dan relevan untuk digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan adalah **kombinasi minyak jahe serai dan kompres hangat**. Minyak jahe (*Zingiber officinale*) dan daun atau batang serai

wangi (*Cymbopogon citratus*) mengandung gingerol dan shogaol yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik. Ketika digunakan secara topikal, minyak ini mampu meresap melalui pori-pori kulit dan memberikan sensasi hangat serta relaksasi otot (Bloom & Reenen, 2021). Sementara itu, kompres hangat merupakan intervensi sederhana yang dapat meningkatkan aliran darah lokal, meredakan ketegangan otot, dan mengurangi sensasi nyeri (Rovita et al., 2023). Perbandingan kedua metode ini diperkirakan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas masing-masing dalam mereduksi persepsi nyeri selama persalinan.

Meskipun kedua metode tersebut telah dikenal secara terpisah, penelitian yang secara langsung membandingkan keduanya dalam konteks klinis masih sangat terbatas, terutama di tingkat pelayanan primer seperti Puskesmas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Indihiang terhadap 10 ibu bersalin menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami nyeri persalinan dengan intensitas sedang hingga berat, dan belum ada yang mendapatkan intervensi non-farmakologis secara terstruktur. Di wilayah Puskesmas Indihiang sendiri, intervensi non-farmakologis belum menjadi standar rutin dalam penanganan nyeri persalinan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ilmiah mengenai sejauh mana efektivitas kombinasi ini dalam menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin, agar dapat menjadi rekomendasi praktik kebidanan yang lebih humanistik, efektif, dan berbasis bukti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Efektivitas antara Minyak

Jahe Serai dan Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang Tahun 2025”, sebagai upaya untuk mengembangkan alternatif intervensi non-farmakologis yang aman, murah, dan dapat diterapkan secara luas dalam pelayanan kebidanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Perbandingan Efektivitas antara Minyak Jahe Serai dan Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbandingan Efektivitas antara Minyak Jahe Serai dan Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri di Wilayah Puskesmas Indihiang Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan minyak jahe serai pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang tahun 2025

- c. Menganalisis efektivitas pemberian minyak jahe serai terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang tahun 2025.
- d. Menganalisis efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang tahun 2025.
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas pemberian minyak jahe serai dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Indihiang tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Aspek Teoritis**

Dapat menjadi sumber data dan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang manajemen nyeri persalinan menggunakan terapi komplementer, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam upaya penanganan non-farmakologis terhadap nyeri persalinan.

##### **2. Aspek Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan maupun tenaga pendidik dalam memahami efektivitas kombinasi minyak jahe serai

dan kompres hangat terhadap intensitas nyeri kala I. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian praktik asuhan persalinan berbasis bukti.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan, serta menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan studi lebih lanjut mengenai terapi non-farmakologis dalam mendukung kenyamanan ibu bersalin secara holistik.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu bersalin mengenai alternatif alami dalam mengurangi nyeri persalinan. Selain itu, responden juga memperoleh pengalaman langsung tentang manfaat terapi komplementer sebagai bagian dari asuhan kebidanan yang ramah ibu.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Wilayah Puskesmas Indihiang dalam menyusun kebijakan pelayanan persalinan, khususnya terkait pemanfaatan intervensi non-farmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk mengurangi nyeri ibu bersalin, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Judul & Peneliti	Metode & Lokasi	Intervensi	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif (Suyani, 2020)	Quasi-eksperimen, 18 ibu primigravid a, one-group pre-post	Kompres hangat di perut/bawa h uterus	Skor nyeri ↓ dari 8,66 → 5,83 (p = 0,000)	Sama-sama menggunakan kompres hangat	Tidak melibatkan minyak jahe serai
2	Efektivitas Kompres Hangat Kala I di Klinik Pratama D'Maryam Yogyakarta (Kusmawati & Kamidah, 2023)	One-group pre-post quasi-eksperimen, ~20 ibu	Kompres hangat	Menurunkan nyeri secara signifikan (p < 0,05)	Kompres hangat diterapkan di fasilitas primer	Tidak ada variabel jahe serai
3	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat di PMB HJ Nuripah (Iit et al., 2024)	Quasi-eksperimen, 15 ibu, Puskesmas	Kompres air hangat	Setelah kompres, 53% ibu melaporkan nyeri ringan (p = 0,000–0,005)	Setting di layanan primer	Tanpa minyak atau ekstrak jahe serai
4	Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Hangat terhadap Nyeri Persalinan Kala I (D. P. Sari & Widayati, 2024)	One-group pre-post, 20 ibu	Minuman jahe merah hangat	Skala nyeri turun dari 8 → 5 (p = 0,000)	Penggunaan jahe sebagai intervensi	Jahe diminum, bukan topikal; tanpa kompres hangat
5	Pengaruh Minum Jahe Hangat pada Ibu Kala I di Klinik Nugraha Kartika (Setianah, 2019)	Quasi-eksperimen kontrol, 30 ibu	Minuman jahe hangat	Menurunkan nyeri signifikan dibanding kontrol (p = 0,000) (	Penggunaan jahe untuk nyeri persalinan	Tidak ada kompres, jahe diminum

No	Judul & Peneliti	Metode & Lokasi	Intervensi	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
6	Efektivitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Kala I (Rahayu et al., 2024)	One-group pre-post, 12 ibu	Kompres air hangat	Skor nyeri turun dari 7,33 → 3,92 ( $p < 0,05$ )	Kompres hangat pada ibu bersalin	Tanpa penggunaan jahe